

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

1. Kinerja Pengabdian

- a. Lama Pengabdian : 2020-2023 (SD IDAMAN Bantarbolang)
2023 - 2025 (SD N 01 Walangsanga)
- b. Tugas dan Tanggung Jawab : 2020-2023 (Guru Kelas 2)
2023 – 2025 (Guru Kelas 3)

Sebagai Guru Kelas 3 selama 2 tahun di SDN 01 Walangsanga, tanggung jawab utama saya adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di kelas 3. Tugas ini mencakup:

- 1) Menyusun Modul Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang relevan dengan menerapkan media yang sesuai.
- 3) Melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, baik secara formatif maupun sumatif.
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.
- 5) Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua siswa mengenai perkembangan belajar anak.
- 6) Selain tugas mengajar, penulis juga membantu administrasi sekolah, seperti pengisian data siswa, membantu kegiatan kesiswaan, dan tugas administrasi lainnya yang diberikan oleh kepala sekolah.

2. Kinerja Pengembangan

Pengalaman mengajar di kelas 3 SD N 01 Walangsanga selama dua tahun telah memberikan penulis pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa pada usia tersebut. Pemahaman ini mendorong penulis untuk mengembangkan inovasi dalam bidang media pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir

kreatif siswa. Inovasi yang dikembangkan oleh penulis adalah Pengelolaan Model *Think-Pair-Share* dengan Media Bangkit untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Sebelumnya, penulis juga pernah mengajar di SD IDAMAN BANTARBOLANG sebagai guru kelas selama tiga tahun, yang menjadi bagian dari pengalaman berharga dalam memahami kebutuhan pendidikan dasar dan pentingnya kreativitas dalam proses pembelajaran

Uraian Pengembangan dan Hasil yang Didapatkan:

- a. Identifikasi Masalah: Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa pembelajaran di kelas masih didominasi metode ceramah, yang kurang efektif dalam merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- b. Pengembangan Inovasi: Untuk mengatasi masalah tersebut, saya mengembangkan inovasi pembelajaran dengan mengintegrasikan model *Think-Pair-Share* (TPS) dengan media gambar.
 - 1) Model *Think-Pair-Share* (TPS): Model pembelajaran kooperatif ini dipilih karena mendorong siswa untuk berpikir mandiri (*Think*), berdiskusi dengan teman (*Pair*), dan berbagi ide dengan seluruh kelas (*Share*). Proses ini melatih siswa untuk mengolah informasi, mengemukakan pendapat, dan menghargai perbedaan.
 - 2) Media Gambar: Media gambar dipilih karena efektif untuk memvisualisasikan konsep abstrak dan merangsang imajinasi siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Jenis media gambar yang digunakan bervariasi, seperti gambar tunggal, seri gambar, gambar dengan pertanyaan pancingan, peta konsep visual, dan media gambar digital interaktif.
- c. Implementasi Inovasi serta dampak dalam pembelajaran di kelas 3 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa, model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) menjadi salah satu alternatif yang efektif. Model ini mendorong siswa untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan teman sebaya, dan berbagi

hasil diskusi di dalam kelas. Dengan menerapkan TPS di SDN 01 Walangsanga, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengembangkan ide-ide inovatif dalam pembelajaran.

Dampak Positif Penerapan Model Think-Pair-Share

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penerapan model TPS dalam pembelajaran di sekolah dasar, antara lain:

- Peningkatan Keterlibatan Siswa: Siswa lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat.
- Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif: Melalui diskusi dan berbagi gagasan, siswa dapat mengeksplorasi berbagai ide dan solusi yang inovatif.
- Peningkatan Kepercayaan Diri: Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjelaskan pemikirannya di depan teman-teman.
- Penguatan Kemampuan Berkomunikasi: Siswa belajar mengutarakan ide secara sistematis dan memahami sudut pandang orang lain.
- Peningkatan Hasil Belajar: Dengan pemahaman yang lebih baik melalui diskusi, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

Langkah-Langkah Penerapan Model Think-Pair-Share

1. Tahap Persiapan

- Guru menyiapkan materi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif.
- Guru menyusun pertanyaan atau permasalahan yang dapat merangsang pemikiran siswa.
- Guru membentuk pasangan siswa secara acak atau berdasarkan kriteria tertentu.
- Menyediakan lembar kerja atau alat bantu lainnya yang dapat mendukung diskusi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

A. Think (Berpikir Individu)

- Guru menyampaikan permasalahan atau pertanyaan yang menantang

- kepada siswa.
- Siswa diberi waktu untuk berpikir secara mandiri dan menuliskan pemikiran awal mereka.
- Siswa mencoba mengembangkan ide kreatif mereka sebelum berdiskusi dengan pasangan.

B. Pair (Diskusi Berpasangan)

- Siswa berpasangan dan mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
- Siswa bertukar pendapat, mengembangkan ide bersama, dan mencari solusi terbaik.
- Guru berkeliling untuk membimbing dan memberikan umpan balik.

C. Share (Berbagi dalam Kelas)

- Setiap pasangan membagikan hasil diskusi mereka ke dalam kelompok atau seluruh kelas.
- Siswa lain dapat memberikan tanggapan, menambah ide, atau bertanya untuk klarifikasi.
- Guru menguatkan pemahaman dengan memberikan refleksi dan kesimpulan dari pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengukur efektivitas penerapan model TPS, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

- Mengamati keaktifan siswa dalam berpikir individu, berdiskusi, dan berbagi di kelas.
- Menggunakan lembar observasi untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan indikator seperti originalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi dalam berpikir.

2. Wawancara

- Melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang model pembelajaran TPS.
- Mewawancarai guru untuk mengevaluasi efektivitas metode ini dalam meningkatkan kreativitas siswa.

3. Tes

- Menggunakan tes formatif dan sumatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa.
- Tes dapat berupa soal terbuka yang memungkinkan siswa mengembangkan ide kreatif mereka.

4. Dokumentasi

- Mengumpulkan bukti pembelajaran seperti MODEL PEMBELAJARAN, hasil kerja siswa, foto kegiatan, dan rekaman diskusi siswa.

4. Hasil Pengembangan yang Didapatkan:

- 1) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa: Melalui observasi dan penilaian, terlihat peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif siswa, seperti kemampuan menghasilkan ide baru, berpikir fleksibel, dan memecahkan masalah.
- 2) Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Siswa: Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi.
- 3) Suasana Pembelajaran yang Lebih Interaktif dan Menyenangkan: Kombinasi TPS dan media gambar menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan penerapan *Think-Pair-Share* di SDN 01 Walangsanga, dapat disimpulkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengemukakan ide. Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga penerapan TPS dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang optimal.

Dengan konsistensi dalam penerapan dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan TPS dapat menjadi model pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik di SDN 01 Walangsanga.